

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah atau langkah yang tempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan atau menganalisis serta menginterpretasikan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif .

Metode penelitian deskriptif Sugiyono, (2013:380) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang ada di Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian serta Pengembangan (BAPPELITBANG) kota Bandung berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan dan disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, bagaimana Pengembangan Karir di BAPPELITBANG kota Bandung, bagaimana Kesejahteraan di BAPPELITBANG kota Bandung serta bagaimana Kinerja Pegawai di BAPPELITBANG kota Bandung. sedangkan.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu

seberapa besar pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kinerja pegawai di BAPPELITBANG kota Bandung, seberapa besar pengaruh Kesejahteraan terhadap Kinerja Pegawai di BAPPELITBANG kota Bandung serta seberapa besar

pengaruh Pengembangan Karir dan Kesejahteraan terhadap Kinerja Pegawai di BAPPELITBANG kota Bandung.

## **1.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **1.2.2 Definisi Variabel**

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu Pengembangan Karir ( $X_1$ ) dan Kesejahteraan ( $X_2$ ) serta Kinerja Pegawai (Y). Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

#### **1. Pengembangan Karir**

Henry Simamora (2011 : 273) Pengembangan karir adalah penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di organisasi. Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik”.

## 2. Kesejahteraan

Melayu SP. Hasibuan (2012:185) Kesejahteraan karyawan adalah balas jasa pelengkap (materil dan non materil) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan”.

## 3. Kinerja Pegawai

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. “Marihhot Tua Efendi Hariandja (2012 :194)

### **3.2.2. Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka peneliti menetapkan definisi dan indicator yang sesuai dengan kondisi dan situasi dengan Pengembangan Karir, Kesejahteraan dan Kinerja Pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat, untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel.Operasionalisasi variabel merupakan pedoman bagi pembuatan kuisisioner guna memperoleh data yang akurat dari responden.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti, yaitu: Pengembangan Karir ( $X_1$ ), Kesejahteraan ( $X_2$ ), dan Pegawai (Y)

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Pengembangan Karir (X <sub>1</sub> )  Pengembangan Karir adalah penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda – beda atau yang lebih tinggi di organisasi, pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang baik.	Mutasi	1. Promosi	Ketepatan dalam melakukan promosi pegawai	Ordinal	1
		2. Rotasi	Ketepatan dalam melakukan rotasi pegawai		2
		3. Demosi	Ketepatan dalam melakukan demosi pegawai		3
<b>(Henry Simamora 2011:273)</b>	Seleksi	1. Surat lamaran	Seleksi surat lamaran	Ordinal	4
		2. Psikotes	Kualitas psikotes		5
		3. Wawancara seleksi	Tingkat ketetapan seleksi wawancara		6
		4. Tes kesehatan	Kualitas kesehatan yang ditetapkan		7
		5. Wawancara penyelia	Seleksi wawancara		8
		6. Keputusan penerimaan	Kualitas penerimaan pegawai		9

	Penempatan	1. Pendidikan	Tingkat pendidikan yang ditetapkan	Ordinal	10
		2. Pengetahuan kerja	Tingkat pengetahuan kerja yang ditetapkan		11
		3. Keterampilan kerja	Tingkat keterampilan kerja yang ditetapkan		12
		4. Pengalaman kerja	Lama pengalaman kerja yang ditetapkan		13
	Pendidikan	1. Pendidikan yang disyaratkan	Tingkat pendidikan yang ditetapkan	Ordinal	14
		2. Pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan alternatif yang ditetapkan		15
	Pelatihan	1. Instruktur	Kualitas instruktur yang ditetapkan	Ordinal	16
		2. Peserta	Banyaknya peserta		17
		3. Materi	Banyaknya materi yg ditentukan		18
		4. Metode	Ketepatan metode yang diberikan		19

		5. Tujuan	Penerapan tujuan yang diberikan	Ordinal	20
<p>Kesejahteraan (<math>X^2</math>)</p> <p>Kesejahteraan adalah balas jasa pelengkap (materil atau non materil) yang dibebankan berdasarkan kebijaksanaan</p> <p><b>(Melayu SP. Hasibuan 2012:185)</b></p>	Kesejahteraan Ekonomis	1. Dana pensiun	Tingkatan uang pensiun yang diberikan	Ordinal	1
		2. Jaminan kematian Pegawai	Tingkatan jaminan kematian yang diberikan		2
		3. THR	Ketepatan THR yang diberikan		3
	Kesejahteraan Fasilitas	1. Sarana Kerohanian	Kualitas Sarana Ibadah	Ordinal	4
		2. Sarana Olahraga	Kualitas sarana olahraga		5
		3. Cuti Istirahat	Ketepatan cuti yang diberikan		6
		4. Izin	Banyaknya izin yang diberikan		7
		5. Fasilitas Pembelian	Banyaknya Fasilitas Pembelian		8
		6. Koperasi	Tingkat kebutuhan akan koperasi pegawai		9

	Kesejahteraan pelayanan	1. Asuransi	Ketepatan asuransi yang diberikan	Ordinal	10
<b>Kinerja (Y)</b> Menjelang akhir tahun setiap Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau sekarang disebut sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) diwajibkan untuk mendapatkan penilaian atas pekerjaan/ kinerja dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam penyelenggaraan pemerintah. <b>(Pasal 4 PP No.46 Tahun 2011)</b>	Sasaran kerja pegawai (SKP)	1. Kualitas	Kualitas kerja pegawai	Ordinal	1
		2. Kuantitas	Tingkat kuantitas kerja pegawai		2
		3. Waktu	Tepat waktu		3
		4. Biaya	Tingkat jumlah pengeluaran		4
	Perilaku Kerja	1. Orientasi	Ketepatan orientasi pegawai	Ordinal	5
		2. Integritas	Tingkat integritas pegawai		6
		3. Komitmen	Loyalitas pegawai		7
		4. Disiplin	Tingkat kedisiplinan		8
		5. Kerjasama	Tingkat kerjasama antar pegawai		9
		6. Kepemimpinan	Penerapan gaya kepemimpinan		10

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi (Sugiyono, 2013:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel (Sugiyono, 2013:116) adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian serta Pengembangan (BAPPELITBANG) Kota Bandung yang berjumlah 90 orang. Maka penulis menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota populasi di jadikan responden. Sensus atau Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil.

### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan didalam pengumpulan data dari suatu instansi. Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan adalah

#### **1. Data primer**

Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan survei langsung yang dilakukan di BAPPELITBANG kota Bandung, dimana lembaga tersebut menjadi objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, data primer bisa diperoleh dengan cara yaitu :

##### **a. Observasi**

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di BAPPELITBANG Kota Bandung.

b. Wawancara

Penulis berkomunikasi secara langsung atau tanya jawab dengan bagian sumber daya manusia dan pimpinan BAPPELITBANG Kota Bandung, untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan mengenai objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

c. Kuesioner

Penulis memberikan formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

2. Data sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

- a. Sejarah, literatur dan BAPPELITBANG Kota Bandung
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

### 3.3.2 Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban

dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2013)

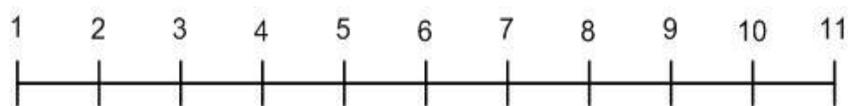
Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

### 3.3.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif

adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu pengembangan karir, kesejahteraan pegawai dan kinerja pegawai.

Selanjutnya skor nilai dari variabel kemudian dimasukkan kedalam *rating scale* yang berbentuk skala interval sebagai berikut :



Rating Scale berfungsi untuk mengetahui data angket kuisisioner dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang di dapat dari penilaian angket kuisisioner dan wawancara dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai Jawaban	Skala
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Kurang Baik
21-40	Buruk
0-20	Sangat Buruk

### 3.3.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

### 3.3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Imam Ghozali, 2011).

Menurut sugiyono (2013:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XiYi - \sum Xi (\sum Yi)}{\sqrt{n \sum Xi^2 - \sum Xi^2 \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis

penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item – Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*  $> 0,30$  (Priyatno, 2011).

### **3.3.5.2 Uji Reliabilitas**

Sugiyono (2013:121) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*. hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika  $r > 0,3$ . Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan Alpha Cronbach bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha  $>$  dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

### **3.3.5.3 Method Of Successive Interval (MSI)**

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu

diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (scale Value / SV).

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper limit}}{\text{Area under Upper limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Dimana:

$$Y = SV + IK I$$

$$K = 1 + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan mengunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

#### **3.3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel  $X_1$  (Pengawasan) dan  $X_2$  (Lingkungan kerja) terhadap variabel Y (Kinerja pegawai).

Rumus yang digunakan:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja pegawai

$\alpha$  = Konstanta

$B_1$ - $B_2$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Pengawasan

$X_2$  = Lingkungan kerja

e = Standar error / variabel pengganggu

### 3.5.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini korelasi ganda tiga variabel, yaitu antara variabel Pengawasan ( $X_1$ ), Lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja pegawai (Y).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y. Algifari (2011:14) mendefinisikan korelasi sebagai derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Imam Ghozali (2011:173) juga menyebutkan bahwa uji korelasi digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan arah hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Analisis korelasi ganda dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Patokan untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada halaman selanjutnya :

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:246)

Hasil perhitungan korelasi dapat negatif atau positif maka koefisien dibatasi antara -1 sampai 1. Bila nilai koefisien korelasi negatif berarti kedua variabel tersebut saling terbalik.

### 3.3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Imam Ghozali (2011:175). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times ZeroOrder \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

*Zero order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah.

$K_d = 1$ , Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi.

### 3.3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2013:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana :  $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.3.6 Rancangan Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Keseluruhan (Simultan)

Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a.  $H_0 : b_1 \ b_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Pengembangan Karir dan Kesejahteraan terhadap Kinerja pegawai.
- b.  $H_1 : b_1 \ b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh Pengembangan Karir dan Kesejahteraan terhadap Kinerja pegawai.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian ini maka dilakukan uji koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/K}{\quad}$$

$$(1 - R^2)/(n-k-1)$$

2. Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :
  - a.  $H_0 : b_1 = 0$  , Tidak terdapat pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai
  - b.  $H_1 : b_1 \neq 0$  , Terdapat pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai
  - c.  $H_0 : b_2 = 0$  , Tidak terdapat pengaruh Kesejahteraan Pegawai terhadap Kinerja Pegawai.
  - d.  $H_1 : b_2 \neq 0$  , Terdapat pengaruh Kesejahteraan Pegawai terhadap Kinerja Pegawai

### **3.3.7 Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di BAPPELITBANG Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Aceh No.36 Bandung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2017 sampai dengan selesai.

### **3.3.8 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah

kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.